

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Menurut Sugiyono (2013:13) memberikan pengertian pendekatan kuantitatif yakni metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik yaitu data berupa angka-angka dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini bersifat deduktif yang dilakukan untuk menguji hipotesis berlandaskan teori (Asnawi dan Masyhuri, 2011:20).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Petrokimia Gresik yang beralamat di Jl. Jend. Ahmad Yani, 61119, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan diteliti dengan karakteristik yang dapat dikatakan sama sehingga dapat digeneralisasikan hasil penelitian yang dilakukan terhadap populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2013:113), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah

karyawan departemen produksi pabrik 2 NPK Phonska PT. Petrokimia Gresik yang berjumlah 75 Karyawan.

3.3.2 Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2013:116) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul *representative* (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi.

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik *sampling* pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2013:118) yang dimaksud *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada di departemen produksi pabrik 2 NPK Phonska PT. Petrokimia Gresik yaitu sebanyak 75 responden.

3.4 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari dua yaitu :

1. Variabel bebas X

X_1 = Budaya Organisasi

X_2 = Rotasi Kerja

X_3 = Disiplin Kerja

X_4 = Motivasi Kerja

2. Variabel terikat adalah kinerja karyawan PT. Petrokimia Gresik (Y).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional digunakan untuk memahami lebih mendalam mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini baik berdasarkan teori atau pengalaman-pengalaman empiris. Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas (X_1) yaitu budaya organisasi.

Budaya organisasi merupakan seperangkat asumsi, nilai, dan norma yang menjadi acuan untuk mengarahkan perilaku tiap karyawan agar dapat melakukan pekerjaan dengan baik. Menurut Robbins and Judge (2015;355) terdapat tujuh karakteristik utama yang dapat dijadikan indikator dari budaya organisasi, diantaranya :

- a. Inovasi dan Risiko.
- b. Berorientasi kepada Manusia.
- c. Perhatian terhadap Detail.

- d. Berorientasi kepada Hasil.
 - e. Berorientasi Tim.
 - f. Agresifitas.
 - g. Stabilitas.
2. Variabel bebas (X_2) yaitu rotasi kerja.

Rotasi kerja merupakan pergantian karyawan dari pekerjaan satu ke pekerjaan lain. Menurut Kaymaz (2010:74), terdapat beberapa indikator rotasi kerja, antara lain:

- a. Tingkat Kejenuhan Kerja.
 - b. Tambahan Pengetahuan, Keterampilan, dan Kompetensi.
 - c. Persiapan Manajemen.
 - d. Pilihan Posisi Kerja yang Tepat.
 - e. Pengembangan Hubungan Sosial
3. Variabel bebas (X_3) yaitu disiplin kerja.

Suatu organisasi atau perusahaan yang baik harus berupaya untuk menciptakan peraturan atau tata tertib yang akan menjadi rambu-rambu yang harus dipenuhi oleh seluruh karyawan dalam organisasi. Menurut Sinambela (2016:356), terdapat beberapa indikator disiplin kerja, antara lain:

- a. Frekuensi Kehadiran.
- b. Tingkat Kewaspadaan.
- c. Ketaatan pada Standar Kerja.
- d. Ketaatan pada Peraturan Kerja.
- e. Etika Kerja

4. Variabel bebas (X_4) yaitu motivasi kerja.

Motivasi merupakan pemberian dorongan dari oleh perusahaan, maka penting dilakukan untuk meningkatkan gairah kerja karyawan sehingga dapat mencapai hasil yang dikehendaki oleh manajemen. Menurut Mangkunegara (2013;101), terdapat lima indikator motivasi yaitu:

- a. Kebutuhan Fisiologis.
 - b. Kebutuhan Rasa Aman.
 - c. Kebutuhan Sosial atau Rasa Memiliki.
 - d. Kebutuhan Penghargaan.
 - e. Aktualisasi Diri
5. Variabel terikat (Y) yaitu kinerja karyawan.

Berhasil tidaknya kinerja yang telah dicapai oleh suatu organisasi atau perusahaan dipengaruhi oleh tingkat kinerja baik secara individual maupun kelompok. Menurut Bangun (2012:233), terdapat beberapa indikator kinerja karyawan, antara lain:

- a. Jumlah Pekerjaan.
- b. Kualitas Pekerjaan.
- c. Ketepatan Waktu.
- d. Kehadiran.
- e. Kemampuan Kerjasama.

3.5 Pengukuran Variabel

Alat pengukuran data yang digunakan untuk mengukur data-data yang akan di analisis dari hasil penyebaran kuesioner yaitu menggunakan skala likert. Skala

likert digunakan sebagai pengukuran untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau kelompok terkait dengan fenomena sosial yang ada (Sugiyono, 2013;133). Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Setiap pernyataan dalam variabel akan diberi skor dengan skala 1 sampai dengan 5 seperti rincian berikut :

- a. Jawaban 1 (sangat setuju) pemberian skor 5
- b. Jawaban 2 (setuju) pemberian skor 4
- c. Jawaban 3 (ragu-ragu) pemberian skor 3
- d. Jawaban 4 (tidak setuju) pemberian skor 2
- e. Jawaban 5 (sangat tidak setuju) pemberian skor 1

3.6 Jenis dan Sumber Data

3.6.1 Jenis Data

Penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang berasal dari sumber asli atau pertama diperoleh secara langsung dikumpulkan peneliti dari lapangan atau obyek penelitian sesuai dengan variabel yang diteliti kemudian diolah. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah jawaban responden atas pernyataan yang diajukan kepada responden, (Sugiono, 2013;193) dalam penelitian ini data primer diperoleh berasal dari pernyataan kuesioner yang diberikan kepada responden yaitu karyawan departemen produksi pabrik 2 NPK Phonska PT. Petrokimia Gresik mengenai budaya organisasi, rotasi kerja, disiplin, motivasi dan kinerja.

3.6.2 Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari responden dengan memberikan kuesioner kepada karyawan departemen produksi pabrik 2 NPK Phonska PT. Petrokimia Gresik dan berasal dari CANDAL departemen produksi pabrik 2 NPK Phonska PT. Petrokimia Gresik mengenai data-data pendukung atau yang terkait dengan penelitian.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Ridwan (2010:51) menjelaskan metode pengumpulan data adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid dan reliabel. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yakni dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data berupa sebuah pernyataan atau pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk mewakili sebuah jawaban. Dalam penelitian ini, kuesioner akan diberikan kepada karyawan departemen produksi pabrik 2 NPK Phonska PT. Petrokimia Gresik.

3.8 Uji Instrumen

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2013:172) Instrumen yang *valid* berarti alat ukur yang dapat digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu *valid*. *Valid* berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan yang digunakan untuk mengukur *valid* atau tidaknya suatu kuesioner.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan dengan bantuan program SPSS dengan membandingkan nilai r hitung (*correlated item-total correlations*) dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif maka pertanyaan tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2013;53). Sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan tersebut tidak valid. r tabel didapat dari taraf signifikansi (α) sebesar 5% (0,05) dengan derajat bebas atau *degree of freedom* (df) menggunakan rumus berikut :

$$df = n - 2$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

2 = *two tail test*

3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2006; 42) uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas tiap butir pertanyaan dalam instrumen kuesioner akan diuji dengan menggunakan *cronbach's alpha* dimana kuesioner dikatakan reliabel bila memiliki nilai *cronbach's alpha* $>$ 0,6 (Sugiono, 2015; 184).

3.9 Uji Asumsi Klasik

3.9.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dengan menggunakan grafik masih bisa terjadi kesalahan apabila tidak berhati-hati karena secara visual data akan kelihatan normal, padahal secara

statistik tidak normal. Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas yaitu uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

Data residual berdistribusi normal atau Ho diterima jika nilai signifikandiatas 0,05. Data residual dikatakan tidak normal jika nilai signifikannyadibawah 0,05.

3.9.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat ada tidaknya korelasi terhadap variabel independen. Model regresi sebaiknya tidak terdapat korelasi antar variabel bebas. Terjadinya multikolinieritas menurut Ghozali (2013;105) dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Nilai dari *tolerance* dan VIF adalah berlawanan, artinya apabila nilai *tolerance* rendah berarti nilai dari VIF adalah tinggi, karena $VIF = 1/Tolerance$. Nilai *cut off* yang sering digunakan untuk melihat adanya multikolinieritas ditunjukkan dengan nilai *Tolerance* tidak ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF tidak ≥ 10 .

3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji *glejser* merupakan salah satu cara yang digunakan untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas. Uji *glejser* ini meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen menurut (Ghozali, 2013:142) dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Ut (AbsUt), maka akan terjadi heteroskedastisitas. Tidak akan ada indikasi terjadi heteroskedastisitas apabila probabilitas tingkat signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05.

3.10 Teknik Analisis Data

3.10.1 Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda menunjukkan arah hubungan variabel independen yaitu budaya organisasi, rotasi kerja, disiplin, dan motivasi terhadap variabel dependen yaitu kinerja karyawan. Berikut adalah persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel Kinerja Karyawan

α : Konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$: Koefisien Regresi

X_1 : Variabel Budaya Organisasi

X_2 : Variabel Rotasi Kerja

X_3 : Variabel Disiplin

X_4 : Variabel Motivasi

e : Error

3.10.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2013;100) koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk menguji seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah antara satu dan nol. Apabila nilai R^2 kecil mengartikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen sangat terbatas

dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila nilai yang dihasilkan mendekati angka satu maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.11 Uji Hipotesis

3.11.1 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk menguji apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen secara parsial dengan menentukan derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Hipotesis dalam Uji t yaitu:

$H_0 : b_1 = 0$ artinya variabel budaya organisasi (X_1) tidak ada pengaruh terhadap kinerja karyawan (Y).

$H_a : b_1 \neq 0$ artinya variabel budaya organisasi (X_1) ada pengaruh terhadap kinerja karyawan (Y).

$H_0 : b_2 = 0$ artinya variabel rotasi kerja (X_2) tidak ada pengaruh terhadap kinerja karyawan (Y).

$H_a : b_2 \neq 0$ artinya variabel rotasi kerja (X_2) ada pengaruh terhadap kinerja karyawan (Y).

$H_0 : b_3 = 0$ artinya variabel disiplin (X_3) tidak ada pengaruh terhadap kinerja karyawan (Y).

$H_a : b_3 \neq 0$ artinya variabel disiplin (X_3) ada pengaruh terhadap kinerja karyawan (Y).

$H_0 : b_4 = 0$ artinya variabel motivasi (X_4) tidak ada pengaruh terhadap kinerja karyawan (Y).

$H_a : b_4 \neq 0$ artinya variabel motivasi (X_4) ada pengaruh terhadap kinerja karyawan (Y).

Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji t ini adalah dengan cara melihat nilai signifikansi dari hasil output SPSS.

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

3.11.2 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model atau yang lebih populer disebut sebagai uji F (ada juga yang menyebutnya sebagai uji simultan model) merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak (Ghozali, 2013:98). Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Nama uji ini disebut sebagai uji F, karena mengikuti mengikuti distribusi F yang kriteria pengujiannya seperti *One Way Anova*. Penggunaan software SPSS memudahkan penarikan kesimpulan dalam uji ini. Apabila nilai prob. F hitung (ouput SPSS ditunjukkan pada kolom sig.) lebih kecil dari tingkat kesalahan/error (alpha) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai prob. F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak.